

PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN (EXTROVERT/INTROVERT) TERHADAP MINAT BERORGANISASI MAHASISWA

Dian Juliarti Bantam

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
dianjb.tridharma@gmail.com

Hardika Dewi Augustin

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
hardikadewiagustin07@gmail.com

Auly Vera Hani Nugroho

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
aulyvera213@gmail.com

Qori Aisyabella

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
aisyabellaqori@gmail.com

Abstrak

Tipe kepribadian seringkali disangkut pautkan dengan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, introvert yang seringkali dianggap kurang bisa bergaul dan ekstrovert yang seringkali dianggap lebih aktif pada kegiatan-kegiatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tipe kepribadian ekstrovert dan introvert mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif korelasional dengan partisipan sebanyak 43 mahasiswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang menunjukkan kepribadian ekstrovert dan introvert. Artinya baik mahasiswa yang introvert maupun ekstrovert tidak memiliki korelasi yang kuat dengan minatnya dalam berorganisasi, terbukti dari perhitungan uji korelasi spearman, $r_{s\rho}$ yang telah dilakukan. Beberapa rekomendasi hasil penelitian; pertama, institusi pendidikan dapat mengadopsi pendekatan individualis dalam kegiatan organisasi dengan memberikan mahasiswa kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuannya. Kedua, institusi pendidikan harus melakukan langkah penyadaran tentang keragaman tipe kepribadian sehingga lingkungan pendidikan lebih inklusif.

Kata kunci: Tipe Kepribadian, Minat Berorganisasi, Ekstrovert, Introvert.

THE INFLUENCE OF PERSONALITY TYPE (EXTROVERT/INTROVERT) ON STUDENT ORGANIZATIONAL INTEREST

Abstract

Personality types are often associated with how individuals interact with their environment, introverts who are often considered less sociable and extroverts who are often considered more active in activities. The purpose of this study is to determine whether extroverted and introverted personality types affect students' organizational interest. This research was conducted using a correlational quantitative method with 43 students participating. The results of the study show that there is no significant difference between students who show extroverted and introverted personalities. This means that both introverted and extroverted students do not have a strong correlation with their interest in organizing, as evidenced by the calculation of the Spearman's rho correlation test that has been carried out. Some recommendations of the research results; first, educational institutions can adopt an individualist approach in organizational activities by giving students the freedom to explore their abilities. Second, educational institutions should take steps to raise awareness about the diversity of personality types so that the educational environment is more inclusive.

Keywords: Personality Type, Organizational Interest, Ekstrovert, Introvert.

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan karakteristik yang unik pada setiap individu, yang menciptakan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti perasaan, pemikiran, dan perilaku. Dalam pandangan Allport, kepribadian dijelaskan sebagai suatu sistem yang dinamis yang terdiri dari faktor psikologis dan fisik individu yang saling berinteraksi, yang mempengaruhi bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Subtinanda & Yuliana, 2023). Konsep ini terlihat pada keunikan setiap individu dalam menanggapi serta berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Penjelasan mengenai tipe-tipe kepribadian, seperti ekstrovert dan introvert, memiliki perbedaan dalam respons sosial, kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam hubungannya dengan orang lain. Dengan menggunakan klasifikasi ini, kita dapat lebih memahami bagaimana seseorang cenderung bertindak dan bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu, serta bagaimana mereka menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka.

Menurut Jung, seperti yang dikutip dalam (Lestari, 2021), tipe kepribadian individu dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama. Pertama adalah ekstrovert, yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk mengarahkan perhatian mereka pada dunia luar dan bertindak secara objektif daripada terfokus pada persepsi internal. Mereka cenderung berinteraksi dengan lingkungan sekitar, memperhatikan orang lain, dan terlibat aktif dalam aktivitas sosial, yang memberikan kesan bahwa mereka ramah dan bersemangat. Kedua adalah introvert, yang cenderung lebih memusatkan perhatian pada dunia dalam atau internal. Mereka mungkin lebih suka menyendiri dan kurang aktif dalam interaksi sosial, yang bisa memberikan kesan tidak ramah atau anti-sosial. Mereka cenderung lebih suka berpikir secara introspektif dan terlibat dalam dunia pribadi mereka sendiri. Selain itu, individu yang introvert cenderung melihat dunia luar dengan cara yang lebih selektif dan menilai lingkungan dengan sudut pandang subjektif mereka sendiri.

Mahasiswa secara umum dapat dianggap sebagai peran paling penting dalam dunia pendidikan yang membimbing individu dari masa remaja menuju kedewasaan, di mana mereka mengalami transformasi untuk mengembangkan peran mereka dengan lebih serius. Mahasiswa dapat diartikan sebagai fase di mana pemikiran individu berkembang menuju tingkat yang lebih tinggi atau lebih serius dalam menjalankan perannya (Nasari & Darma, 2013). Pada tahap tersebut, mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengelola perkembangannya sendiri, dan juga bertanggung jawab atas jalannya kehidupannya saat

menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Erawati, 2022).

Teori kepribadian telah mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu, dengan banyak perspektif yang berbeda dalam memahami struktur dan dinamika kepribadian (Handayani, 2020). Kepribadian mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua, yakni ekstrovert dan introvert. Di sisi lain, introvert mungkin lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih individual atau yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi tanpa harus berinteraksi secara terus-menerus dengan orang lain (Rozi, n.d.). Mahasiswa yang memiliki orientasi ekstrovert cenderung menentukan orientasinya oleh faktor-faktor objektif atau luar, sementara introvert cenderung dipengaruhi oleh faktor subjektif atau batiniah. Ekstrovert cenderung ceria, suka berbicara, terbuka, dan mudah bersosialisasi, sedangkan introvert cenderung pemalu, lebih pendiam, dan lebih fokus pada diri sendiri. Tipe kepribadian ini memengaruhi bagaimana mahasiswa berinteraksi dan berperilaku (Fatmayanti, Sukiatni, & Kusumandari, 2022).

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi sering kali memiliki keterampilan dalam berbicara di depan umum yang memukau dan mampu membangun jaringan pertemanan yang luas (Munawaroh & Syukriah, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota organisasi benar-benar terlibat secara aktif. Ada yang hanya mencantumkan namanya tanpa berkontribusi nyata dalam kegiatan diskusi atau proyek. Hal ini seringkali dipicu oleh kurangnya sikap yang dimiliki oleh sebagian mahasiswa, di mana mereka mungkin merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, rasa malu untuk menyampaikan pendapat atau ide dalam diskusi juga menjadi hambatan bagi beberapa mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi (Pahmiah, Mubarak, & Fadhila, 2021).

Beberapa mahasiswa aktif mengikuti kegiatan organisasi yang ada di perguruan tinggi. Namun tidak semua mahasiswa unjuk diri (mahasiswa yang aktif dalam kuliah dan organisasi) melainkan ada juga tipe mahasiswa yang utuh (mahasiswa yang aktif dibidang akademik saja) (Erawati, 2022). Mahasiswa introvert lebih sering dianggap tidak aktif karena menurut (Erawati, 2022) Seseorang dengan kepribadian yang cenderung introvert memiliki kesulitan dalam penyampaian pikiran dan perasaan.

Menurut (Bantam, 2020), pilihan minat cenderung sejalan atau berkorelasi positif dengan kepribadian seseorang. Dengan kata lain, minat yang dipilih oleh seseorang sangat

dipengaruhi oleh kepribadian yang telah terbentuk, meskipun individu yang memiliki minat berorganisasi dan kepribadian fleksibel mungkin lebih mudah beradaptasi. Kepribadian berkembang, tetap stabil, dan mengalami perubahan seiring dengan proses sosialisasi. Melalui analisis profil kepribadian, partisipasi dalam organisasi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja individu di masa depan, berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan desain penelitian korelasional dengan variabel bebas (variabel independent) kepribadian extrovert dan introvert (X) dan variabel terikat (variabel dependent) minat berorganisasi (Y). Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-21 Maret 2024. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif, dengan jumlah 43 mahasiswa. Pelaksanaan data digunakan secara online dengan menggunakan kuesioner Google form.

Terdapat 2 alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur Tipe Kepribadian Introvert/ekstrovert, peneliti menggunakan alat ukur EPI (Eynseck Personality Inventory) yang terdiri dari 24 aitem untuk menentukan seseorang memiliki kecenderungan introvert/ekstrovert. Alat ukur EPI adalah alat ukur yang sudah baku. Sedangkan untuk variabel Minat Berorganisasi, alat ukur yang digunakan adalah alat ukur milik Azhar 2015 yang terdiri dari 59 aitem. Analisis data penelitian kuantitatif ini menggunakan spss versi 19 dengan teknik analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan analisis korelasi sperman, s rho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari kuesioner yang diberikan untuk mahasiswa aktif peneliti mendapatkan 43 responden yang telah mengisi kuesioner yang sesuai dengan kriteria responden penelitian ini yaitu mahasiswa aktif.

Tabel I

Vareabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tipe Kepribadian	Introvert	17	39,5%

	Ekstrovert	26	60,5%
Minat Berorganisasi	Rendah	0	0%
	Sedang	42	97%
	Tinggi	1	2,4%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel minat berorganisasi menandakan perolehan tingginya skor dengan kategori sedang, yang berarti responden memiliki minat berorganisasi yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil kategorisasi yang diatas yang dimana 43 responden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 97,6% dan 1 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 2,4%. Selanjutnya pada variabel tipe kepribadian terdapat 17 responden introvert dan 28 responden extrovert.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan spearman, srho diperoleh nilai korelasi sebesar 0,173. Maka hal tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel tipe kepribadian dengan minat berorganisasi. Signifikansi sebesar 0,173 tidak memenuhi kaidah ($p < 0,05$). Maka tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian terhadap minat berorganisasi. Maka baik tipe mahasiswa introvert seperti diungkapkan (Subtinanda & Yuliana, 2023) dikenal pendiam dan kurang suka bergaul maupun mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert yang dikenal mempunyai banyak teman, tidak berhubungan dengan minatnya dalam berorganisasi. Maka rendah atau tingginya minat organisasi mahasiswa, tidak ada hubungannya dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert/ekstrovert temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Lestari, 2021).

Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dedi, 2010) dengan judul “perbedaan aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi antara kepribadian tipe A dan tipe B anggota komunitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta” menunjukkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 0,127, sedangkan nilai t tabel sebesar 0,900, maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi antara kepribadian tipe A dan tipe B anggota komunitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta. Dalam hal ini mahasiswa dengan kepribadian tipe A dan tipe B memiliki ketiga aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi berada pada tingkat yang sama.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang menunjukkan kepribadian ekstrovert dan introvert. Artinya baik mahasiswa yang introvert maupun ekstrovert tidak memiliki korelasi yang kuat dengan minatnya dalam berorganisasi. Hal tersebut terbukti dari perhitungan uji korelasi spearman, s rho yang telah dilakukan. Mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert belum tentu tidak berminat dalam berorganisasi, begitu juga sebaliknya. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memasukkan variabel lain agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantam, D. J. (2020). Survei Pilihan Karir Ditinjau dari Profil Kepribadian DISC Pada Calon Karyawan PT. X Indonesia Career Choice Survey viewed by the DISC Personality Profile on Prospective Employees of PT. X Indonesia dan kemajuan yang diterima oleh individu permasalahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 277–291.
- Dedi, H. (2010). Perbedaan Aspek Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi Antar Kepribadian Tipe A Dan Tipe B Anggota Komunitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Erawati, D. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 9(1), 40–51.
- Fatmayanti, N., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2022). Tingkat stres pada mahasiswa: Berbedakah antara mahasiswa dengan kepribadian introvert dan ekstrovert? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 232–239.
- Handayani, M. (2020). Perbedaan Minat Berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, R. H. S. (2021). Hubungan Antara Kepribadian Introvert dengan Kurangnya Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Unira yang Aktif di Organisasi ekstra HMI. *Media Bina Ilmiah*, 16(3), 6527–6534.
- Munawaroh, S., & Syukriah, D. (2024). Hubungan Privacy Concern dan Tipe Kepribadian Introvert Terhadap Self-disclosure Pada Pengguna Second Account Instagram di Kelas X SMAN 18 Kota Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 29–37.
- Nasari, F., & Darma, S. (2013). Penerapan k-means clustering pada data penerimaan mahasiswa baru (studi kasus: universitas potensi utama). *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 1–2.
- Pahmiah, P., Mubarak, M., & Fadhila, M. (2021). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). *Jurnal Al-Husna*, 2(1), 64–82.
- Rozi, F. (n.d.). Hubungan Self Confidence dan Academic Burnout Mahasiswa Pendidikan Kimia terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar Pasca Pandemi COVID-19. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 15.
- Sugiyono. (2019). *Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.